BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai evaluasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada penggunaan bahan kimia berbahaya di Agroindustri Pakan Ternak Surabaya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Agroindustri Pakan Ternak Surabaya memiliki sembilan belas (19) bahan kimia berbahaya yang digunakan terdiri dari enam belas (16) bahan kimia di *premix* dan tiga (3) bahan kimia di *warehouse*. Akan tetapi, beberapa bahan kimia masih belum adanya perlakuan pengendalian dan tanggap darurat disana dikarenakan pada Lembar Data Keselamatan Bahan Kimia masih dalam penulisan bahasa asing (Bahasa Inggris) sehingga disajikan dalam bentuk tabel identifikasi bahan kimia berbahaya untuk mempermudah pemahaman kepada pekerja dalam pengendalian bahan tersebut.
2. Penerapan SMK3 di Agroindustri Pakan Ternak Surabaya dalam pengendalian bahan kimia berbahaya yaitu perlakuan *safe briefing*, ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD), perlakuan pengukuran iklim kerja oleh pihak ketiga, terdapat rambu – rambu K3, dan terdapat beberapa lembar data keselamatan bahan kimia atau *MSDS* (beberapa belum diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia).
3. Pemenuhan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang penerapan SMK3, pada kriteria Pengendalian Bahan Kimia Berbahaya yang terdapat lima sub-kriteria dan hanya dua sub-kriteria terpenuhi yaitu terdapatnya lembar data keselamatan bahan kimia berbahaya dan terdapat rambu peringatan bahaya yang terpampang di perusahaan. Karena, perusahaan tersebut

menerapkan kebijakan Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI Kep. 187/MEN/ 1999 tentang Pengendalian Bahan Kimia Berbahaya di Tempat Kerja.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan, saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut :

1. Perlunya mempersiapkan pemenuhan dalam penerapan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 sebagai regulasi yang harus diterapkan di Indonesia. Karena, Perusahaan harus melakukan pemenuhan dalam penerapan SMK3 terutama pada kriteria Pengendalian Bahan Kimia Berbahaya yang belum terpenuhi antara lain
 - a. Mendokumentasikan dan menerapkan prosedur dalam pengendalian bahan kimia berbahaya sesuai dengan peraturan, standar, dan pedoman yang relevan.
 - b. Mengatur sistem identifikasi dan pemberian label dengan jelas pada bahan kimia berbahaya
 - c. Penanganan bahan kimia berbahaya dilakukan oleh petugas yang berkompeten di bidangnya.
2. Perlu dilakukan peninjauan pada Lembar Data Keselamatan Bahan Kimia (LDKB/*MSDS*) yang harus diperbaharui dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia setiap bahan kimia berbahaya masuk ke perusahaan, kegunaanya untuk mempermudah pemahaman kepada semua pekerja yang akan menggunakan bahan kimia tersebut.